



PANDUAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU SEKOLAH DASAR

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
TAHUN 2016**



PANDUAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU SEKOLAH DASAR

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
TAHUN 2016**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Dasar	2
BAB II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	7
A. Keterpaduan Materi Pembelajaran	7
B. Keterpaduan Capaian Pembelajaran	8
BAB III PENUTUP	31
DAFTAR PUSTAKA	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 1 Butir 1 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya pemanusiaan, pembudayaan, dan pemberadaban anak manusia sebagai makhluk yang dipercaya sebagai khalifah di muka bumi. Bagi bangsa Indonesia, upaya itu terikat oleh falsafah Pancasila dan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi menegembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, proses pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) harus dapat membekali siswa dengan kekuatan spiritual keagamaan, sikap positif terhadap masalah kebangsaan dan kenegaraan, pengetahuan, keterampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan sebagai dasar kokoh untuk membangun karakter anak bangsa yang beradab. Dalam praktik pembelajaran di sekolah pembangunan karakter ini tidak dapat diberikan secara monolitik, melainkan harus dikemas terpadu dalam proses pembelajaran terkait dengan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai hal. Ini berarti bahwa proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang harus dikuasai oleh semua guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan implementasi kurikulum seperti harapan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Beberapa faktor, misalnya: kondisi geografis, jumlah SD, jumlah guru yang sangat besar menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh. Keberhasilan kurikulum secara utuh memerlukan proses panjang, mulai dari kajian dan kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, pengembangan desain kurikulum, penyiapan dan penugasan pendidik dan tenaga kependidikan.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum, maka guru seyogyanya melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik, dan pendekatan ilmiah lainnya. Penerapan pendekatan pembelajaran tersebut membawa implikasi/ perubahan terhadap *mindset* guru, proses pembelajaran, buku guru, buku siswa, sistem penilaian, program remedial, pengayaan, serta orang tua dan pemangku kepentingan.

Kenyataan di lapangan, guru masih banyak menghadapi kesulitan dan ketidakjelasan dalam mengimplementasikan kurikulum. Mereka memerlukan panduan yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

B. Tujuan

Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu ini bertujuan sebagai acuan bagi guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dinas pendidikan, masyarakat serta pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran yang berkualitas.

Secara khusus, panduan ini disusun dengan maksud:

1. Sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu berdasarkan standar isi, standar proses, standar penilaian, multiliterasi, *Pedagogical Content Knowledge*, PAKEM, pendekatan saintifik serta berbagai pendekatan lainnya.
2. Sebagai acuan bagi kepala sekolah, sebagai penanggungjawab pendidikan di sekolah, dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di sekolah dasar.
3. Sebagai acuan bagi pengawas sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan jaminan mutu di lingkungan sekolah binaannya, terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

C. Dasar

Buku, "Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD" ini, disusun dengan mempertimbangkan undang-undang, peraturan-peraturan, falsafah negara serta landasan filosofis pendidikan dan landasan pedagogis.

1. Landasan Filosofis

Ada lima aliran yang menjadi landasan filosofis pendidikan, yaitu: *humanisme*, *progresivisme*, *esensialisme*, *rekonstruksionisme*, dan *perennialisme*. *Humanisme*

mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pengembangan pendidikan karakter, seperti: kerja sama, toleransi, kerja keras, integritas, disiplin, bermoral, dan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat.

Progresivisme memandang sekolah sebagai alat untuk mempertahankan kehidupan tradisi dan lembaga dari perspektif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Rekonstruksionisme mengutamakan tujuan pendidikan, sehingga hampir semua kurikulum menerapkan pendekatan tujuan.

Perennialisme berpendapat sekolah berfungsi sebagai alat untuk memelihara dan memperbaiki masyarakat, sehingga muncul pendekatan lingkungan, pendekatan berbasis aktivitas, dan pendekatan kontekstual.

Landasan filosofis pendidikan di Indonesia merujuk pada landasan filosofis di atas serta falsafah negara Pancasila, UUD 45, dan ajaran Ki Hajar Dewantara. Dengan demikian kurikulum nasional harus dapat mewujudkan landasan pendidikan tersebut yang telah dijabarkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri siswa, baik dalam Kurikulum 2006 maupun Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa siswa. Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai yang penting. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di masa depan. Hal ini sesuai dengan falsafah yang telah diuraikan di atas dalam rangka membangun *generasi emas* yang berkarakter, beriman, bertakwa, cerdas, memiliki keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dirinya, masyarakat, dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara yang bermartabat serta turut membangun peradaban bangsanya.

2. Landasan Pedagogis

Pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dilandasi tiga aspek utama, yaitu karakteristik pendidikan di SD, karakteristik psikologis, dan karakteristik sosio-budaya siswa. Pendidikan dasar memiliki karakter yang khas yang membedakannya dengan pendidikan menengah. Pendidikan menengah lebih menekankan penguasaan akademik, sementara pendidikan dasar lebih menekankan pendidikan karakter/kepribadian, dan literasi. Karakteristik siswa SD juga tergolong unik. Siswa SD kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) tergolong usia dini, sementara kelas tinggi (kelas 4,5, dan 6) tergolong anak-anak dan awal remaja. Di samping itu karakteristik siswa ini tentu berbeda dari segi aspek kognitif, afektif, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan tempat tinggal, dan perkembangan bahasa. Dengan demikian peran guru sebagai perencana, pelaksana, penilai dan fasilitator siswa sangatlah penting. Di samping itu peran guru sebagai model, terutama sebagai model perilaku, model berbahasa, sebagai model teman, saudara atau pengganti orang tua sangatlah perlu diperhatikan.

3. Landasan Hukum

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar;

- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2014 tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- q. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- 1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- 2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.

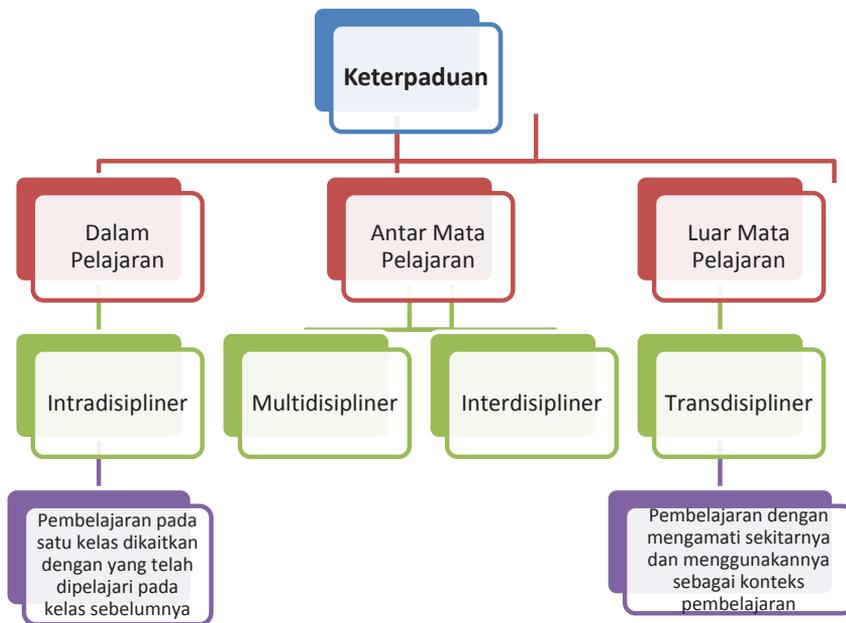
BAB II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Keterpaduan menjadi salah satu ciri Kurikulum 2013. Kurikulum terpadu yang dimaksud adalah kurikulum yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam bentuk keterpaduan. Kompetensi-kompetensi yang akan dicapai berdasarkan mata pelajaran dihubungkan dalam satu jaringan kompetensi untuk menjelaskan suatu konteks yang menggambarkan keterpaduan. Ada berbagai bentuk keterpaduan yang terdiri atas dua kelompok besar, yaitu keterpaduan materi dan keterpaduan kompetensi atau capaian pembelajaran.

A. Keterpaduan Materi Pembelajaran

Keterpaduan materi pelajaran terdiri atas keterpaduan di dalam mata pelajaran, antarmata pelajaran, dan di luar mata pembelajaran. Keterpaduan tersebut menggunakan pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner yang digambarkan seperti bagan berikut.



B. Keterpaduan Capaian Pembelajaran

Sejalan dengan Kurikulum 2013 yang memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, keterpaduan capaian pembelajaran diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tiga kompetensi tersebut secara utuh.

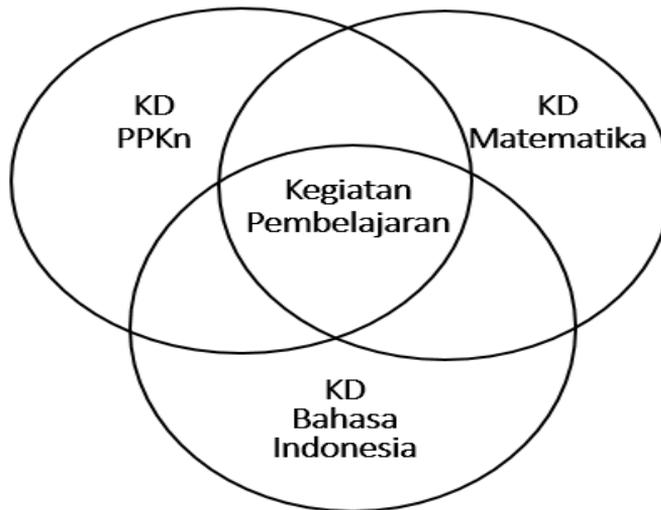
Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu yang dikembangkan oleh Forgaty, yaitu (1) *the fragmented mode l*(model terpisah); (2) *the connected model*(model terhubung); (3) *the nested model*(model tersarang); (4) *the sequenced model*(model terurut); (5) *the shared model*(model terbagi); (6) *the webbed model*(model jaring laba-laba); (7) *the threaded model*(model disusupkan); (8) *the integrated model*(model terpadu); (9) *the immersed model*(model terbenam); (10) *the networked model*(model jaringan).

Contoh model pembelajaran terpadu dari Forgaty yang diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu adalah *the webbed model* (model jaring laba-laba) dan *the integrated model* (model terpadu).

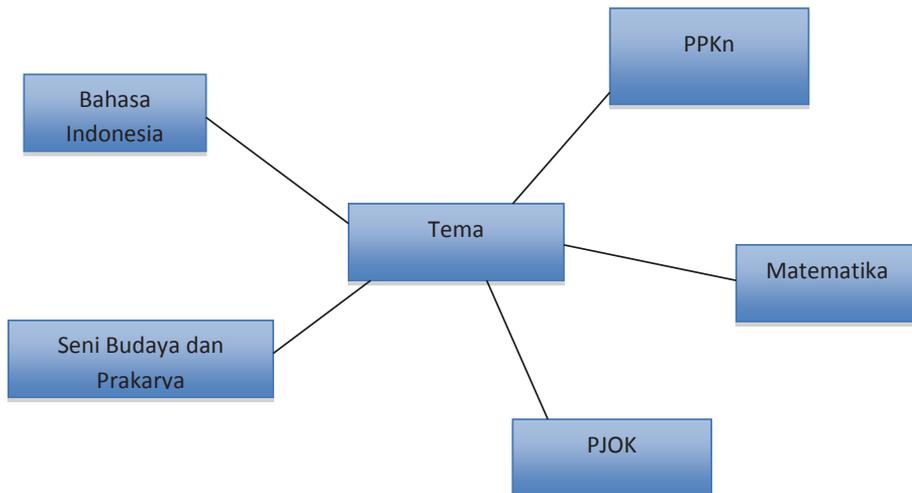
1. The Integrated Model (Model Terpadu)

Model terpadu memadukan berbagai bidang studi berdasarkan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih. Pembelajaran model terpadu dirancang berdasarkan satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai berbagai kompetensi dasar dari berbagai disiplin ilmu. Model Terpadu dapat digambarkan sebagai berikut:



2. The Webbed Model (Model Jaring Laba-Laba)

Model jaring laba-laba dikembangkan dengan cara menentukan tema atau topik sebagai pengait kompetensi berbagai mata pelajaran. Tema dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan atau melalui negosiasi antara guru dan siswa. Tema dipilih dari hal-hal yang dekat dengan siswa. Model jaring laba-laba dapat digambarkan sebagai berikut:



The *Webbed Model* (Model Jaring Laba-Laba) ini sejalan dengan pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 jenjang SD.

Pengertian

- Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan prinsip keterpaduan yang menggunakan tema sebagai pemersatu.
- Kegiatan pembelajaran memadukan Kompetensi Dasar dari beberapa muatan pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.
- Pembelajaran tematik terpadu bermanfaat untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena saat peserta didik memahami berbagai konsep dapat melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai sebelumnya.
- Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi.

Landasan Psikologis

- a. Psikologi perkembangan untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- b. Psikologi belajar untuk menentukan isi/materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya

Tujuan

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Ciri-ciri

- a. Berpusat pada anak.
- b. Peserta didik aktif mencari tahu, bukan diberi tahu.
- c. Memberikan pengalaman langsung.
- d. Bersifat luwes.
- e. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran.
- f. Menekankan pada penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Guru diharapkan mampu merencanakan pengalaman belajar yang bermakna.
- g. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Peran Tema

- Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Adapun mata pelajaran yang dipadukan untuk kelas I, II, dan III adalah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan PJOK.
- Untuk Kelas IV-VI, mata pelajaran yang dipadukan adalah PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya. Untuk Matematika dan PJOK, diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah.

Prinsip-prinsip Pemilihan Tema

- Kontekstual, memperhatikan lingkungan terdekat peserta didik.
- Menarik minat dan mendorong proses berfikir peserta didik.
- Dari mudah ke sulit, konkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks.
- Memperhatikan usia, tahapan perkembangan, kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar
- Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Peran Subtema

Subtema merupakan turunan dari tema yang difungsikan untuk membuat tema lebih spesifik, kontekstual, dan mudah dipahami peserta didik.

Contoh Tema dan Subtema

Kelas I dan IV SD Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas I		Kelas IV	
Tema	Subtema	Tema	Subtema
1. Diriku	1. Aku dan Teman Baru	1. Indah nya Kebersamaan	1. Keberagaman Budaya Bangsaku
	2. Tubuhku		2. Kebersamaan dalam Keberagaman
	3. Aku Merawat Tubuhku		3. Bersyukur dalam Keberagaman
	4. Aku Istimewa		
2. Kegemaranku	1. Gemar Berolahraga	2. Selalu Berhemat Energi	1. Sumber Energi
	2. Gemar Bernyanyi dan Menari		2. Manfaat Energi
	3. Gemar Menggambar		3. Energi Alternatif
	4. Gemar Membaca		
3. Kegiatanku	1. Kegiatan Pagi Hari	3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup	1. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku

	2.Kegiatan Siang Hari		2.Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku
	3.Kegiatan Sore Hari		3.Ayo Cintai Lingkungan
	4.Kegiatan Malam Hari		
4.Keluargaku	1.Anggota Keluargaku	4.Berbagai Pekerjaan	1.Jenis-jenis Pekerjaan
	2.Kegiatan Keluargaku		2.Pekerjaan di di Sekitarku
	3.Keluarga Besarku		3.Pekerjaan Orangtuaku
	4.Kebersamaan dalam Keluarga		
		5. Pahlawanku	1.Perjuangan Para Pahlawan
			2.Pahlawanku Kebanggaanku
			3.Sikap Kepahlawanan

Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Langkah- Langkah Merancang Pembelajaran

1. Menentukan Tema dalam Satu Tahun Ajaran

Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antarmatapelajaran satu dengan lainnya.

Menentukan tema dalam satu tahun ajaran merupakan langkah pertama dalam merancang pembelajaran tematik. Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

2. Merumuskan Indikator pada setiap kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran

Sebelum kompetensi dasar dipetakan di tiap tema dalam satu tahun ajaran, kompetensi dasar tersebut perlu dirincikan terlebih dahulu dalam bentuk indikator.

Indikator dirumuskan dari kompetensi dasar, pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Perumusan indikator berdasarkan kata kunci pada kompetensi dasar dan kata kerja operasional yang sesuai.

Contoh:

3.1 Mengenal **teks deskriptif** tentang anggota tubuh dan panca indera, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam, dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

Kompetensi dasar Bahasa Indonesia bila kita cermati mengandung materi muatan IPA yang harus dicapai dengan cara terintegrasi ke dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kata kunci pada kompetensi dasar tersebut mengandung muatan Bahasa Indonesia dan IPA

Indikator yang dapat dirumuskan dari KD diatas adalah :

3.1.1 Menyebutkan isi teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera dengan bantuan guru dalam Bahasa Indonesia lisa.

3. Memetakan kompetensi dasar dari semua mata pelajaran dalam satu tahun ajaran

Contoh pemetaan Kompetensi Dasar satu tahun ajaran kelas 4 mata pelajaran matematika

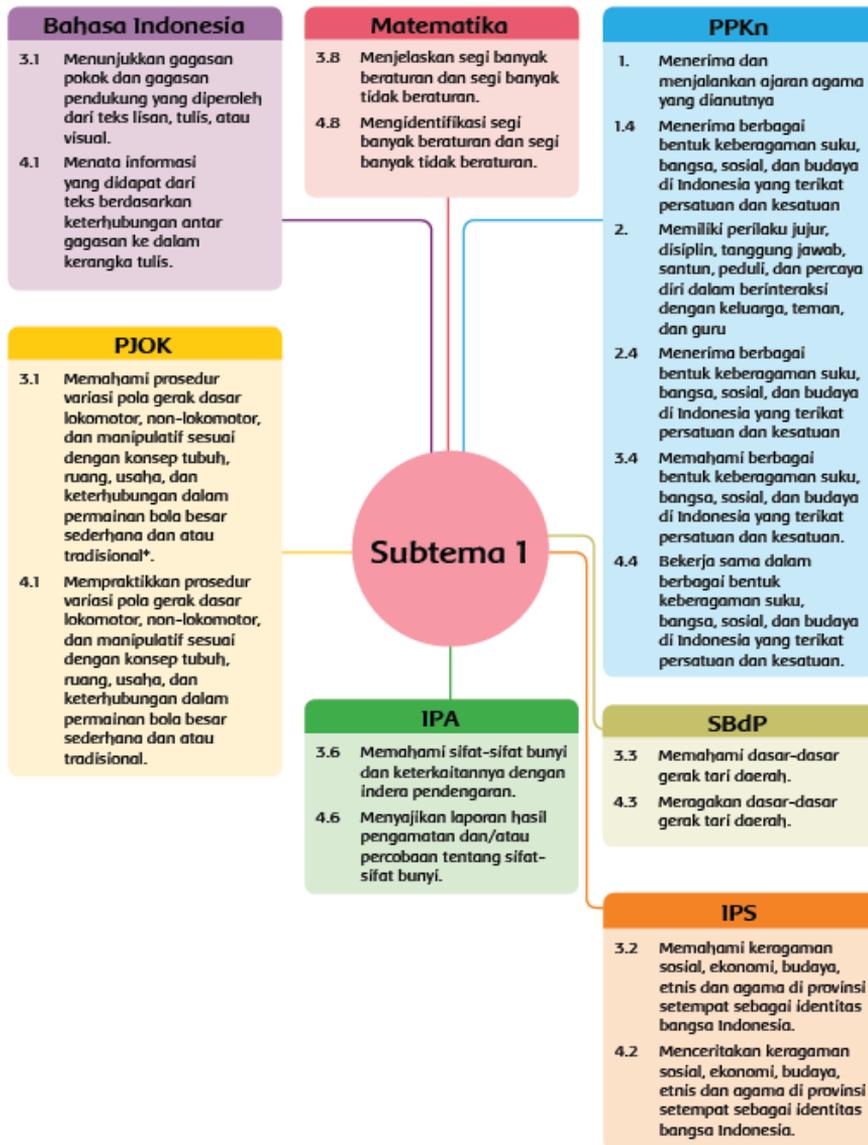
Pemetaan KD Bahasa Indonesia Kelas IV

KI 3	KI 4	Tema 1 Indahny Kebersamaan			Tema 2 Selalu Berhemat Energi			Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup			Tema 4 Berbagai Pekerjaan			Tema 5 Pahlawanku		
		St 1	St 2	St 3	St 1	St 2	St 3	St 1	St 2	St 3	St 1	St 2	St 3	St 1	St 2	St 3
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulisan, atau visual	4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan	√			√		√									
3.2 Mencermati keterhubung- an antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulisan, atau visua	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan		√	√	√											
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar	4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis							√	√	√						
3.4 Membandingk an teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulisan dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif					√	√									
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan										√	√	√			
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulisan dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri															
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri													√		

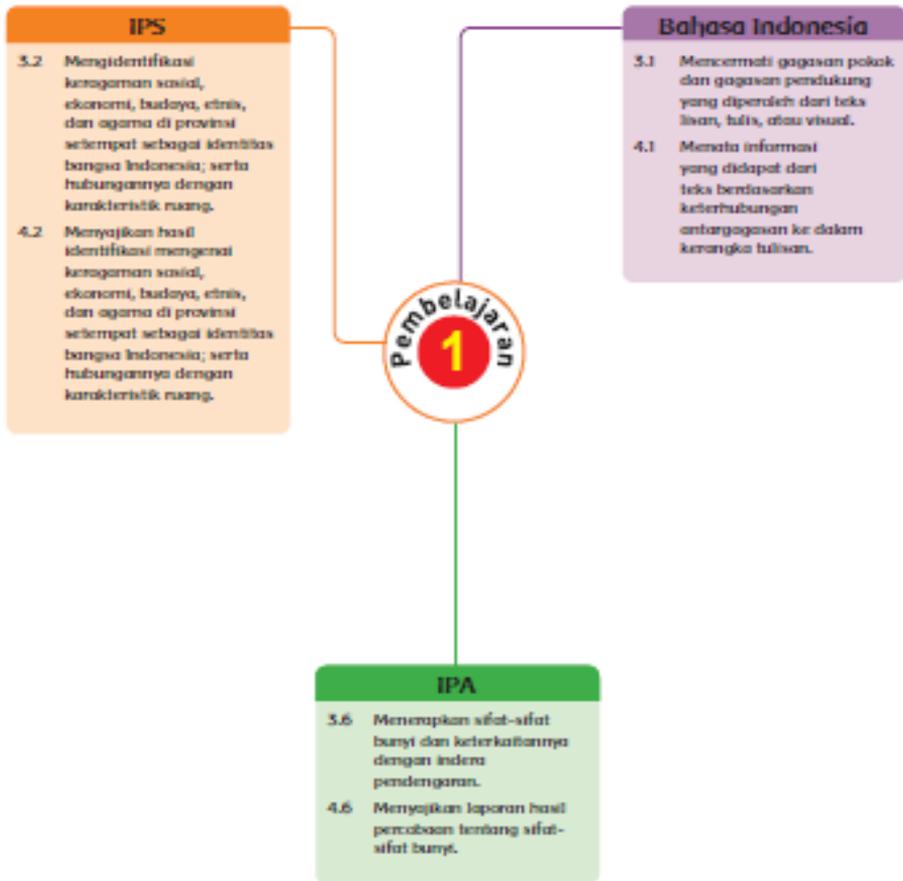
5. Membagi jaringan tema menjadi subtema

Contoh Pemetaan Kelas 4 Tema 1 Subtema 1

Pemetaan Kompetensi Dasar



6. Membagi jaringan subtema menjadi jaringan harian (rencana kegiatan harian)



7. Menyiapkan materi pembelajaran

Materi Muatan Pelajaran BAHASA INDONESIA

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
 - 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragrafdaritekstulis
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulis.
 - 4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari tekstulis dalam bentuk peta pikiran.

Gagasan utama atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Atau dengan bahasa lain gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.

Gagasan utama biasanya terletak pada kalimat utama yang biasanya terletak di awal dan akhir paragraf. Namun ada pula paragraf yang gagasan utamanya berada di awal dan akhir sekaligus.

Kita dapat menyimpulkan gagasan utama sebuah paragraf dengan terlebih dahulu menentukan kalimat utama. Kalimat utama biasanya bersifat lebih umum dan memiliki kalimat penjelas.

Gagasan penjelas adalah gagasan yang menjelaskan gagasan utama, gagasan penjelas paragraf terdapat di dalam kalimat penjelas. Cara paling mudah menemukan gagasan utamaparagraf adalah dengan menemukan kalimat utamanya lebih dulu.

Cara paling mudah untuk menemukan kalimat utama adalah dengan mencari kalimat yang diperjelas oleh kalimat-kalimat yang lain.

Untuk menemukan gagasan utama teks, ada dua alternatif cara, yaitu:

- menemukan ide pokok tiap-tiap paragraf (gagasan utama paragraf) lebih dulu, lalu menggabungkan gagasan utama tiap-tiap paragraf tersebut dan menyimpulkannya;
- memahami maksud pembicaraan seluruh isi teks bacaan tersebut.

Materi Muatan Pelajaran IPA

3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran

3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi

4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi

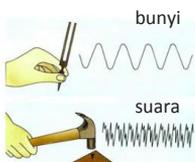
4.6.1 Menvaiikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi

Apa Itu Bunyi

Bunyi adalah sebuah bentuk energi yang dihasilkan oleh getaran. Pada saat sebuah benda bergetar, maka ia akan menghasilkan pergerakan dalam partikel udara, pergerakan ini disebut dengan gelombang bunyi. Partikel-partikel ini akan terus berbenturan hingga mereka kehabisan energi. Apabila kuping kita berada dalam radius getarannya, maka kita dapat mendengar bunyi yang dihasilkan.

Bunyi adalah getaran atau gelombang yang bergerak melalui perantara sebuah benda (padat, cair, dan gas) dan dapat di dengar.

Pernahkah kamu melemparkan batu ke dalam air yang tenang? Batu memecah ketenangan air dan nampak lingkaran riak air dari kecil lama-lama membesar.

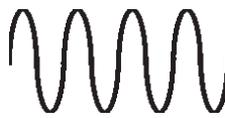


Hal yang sama terjadi pada gelombang bunyi. Gelombang bunyi yang tidak beraturan akan menghasilkan suara, sedangkan gelombang bunyi yang beraturan dan berulang akan menghasilkan nada.

Apabila getarannya cepat, akan menghasilkan nada tinggi; sedangkan getaran lambat akan menghasilkan nada rendah.



Nada frekuensi rendah



Nada frekuensi tinggi

Bagaimana bunyi dihasilkan?

Alat musik tiup

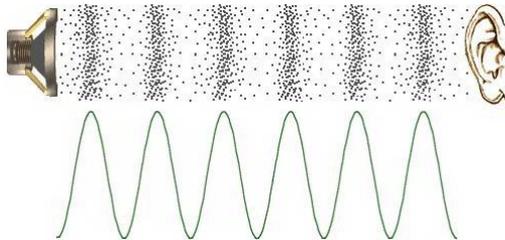
Untuk alat-alat musik tiup seperti seruling, getaran udaralah yang menghasilkan bunyi. Partikel-partikel udara bergerak maju mundur secara beraturan membentuk gelombang bunyi.

Alat musik gesek

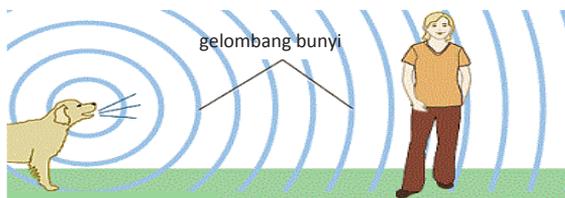
Alat musik gesek dimainkan dengan cara menekan jari-jari tangan pada senar. Perubahan tekanan pada senar membuatnya bergetar pada frekuensi yang berbeda dan menghasilkan suara yang berbeda pula.

Bunyi atau suara adalah gelombang longitudinal yang merambat melalui medium, yang dihasilkan oleh getaran. Sumber bunyi sebagai sumber getar memancarkan gelombang-gelombang longitudinal ke segala arah.

Gelombang bunyi sebenarnya terdiri dari molekul-molekul udara yang bergetar maju mundur. Pada saat molekul-molekul tersebut berdesakan di beberapa tempat, wilayah tersebut menghasilkan tekanan tinggi. Sedangkan di tempat lain merenggang dan menghasilkan wilayah tekanan rendah. Gelombang bertekanan tinggi dan rendah secara bergantian bergerak di udara menyebar dari sumber bunyi. Itulah alasannya mengapa gelombang bunyi merupakan gelombang longitudinal.



Ketika kita sedang bermain di halaman rumah, kita dapat mendengar suara anjing menyalak dari rumah tetangga.



Kita dapat mendengar bunyi anjing menyalak, walaupun bunyi itu berasal dari sumber yang jauh atau terhalang oleh benda seperti dinding rumah. Hal ini disebabkan karena bunyi memiliki sifat dapat merambat melalui padat, cair, dan gas.

Materi Muatan Pelajaran IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.**
- 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
- 3.2.2 Keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara Tertulis dan lisan
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.**
- 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas
- 4.2.2 Menjelaskan Menyajikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan

Tanggal 21 Mei diperingati sebagai Hari Dialog dan Keragaman Budaya di seluruh dunia? Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan 21 Mei sebagai Hari Dunia untuk Keragaman Budaya untuk Dialog dan Pembangunan sejak 2002. Peringatan ini berawal saat UNESCO telah mengeluarkan Deklarasi Universal tentang Keragaman Budaya. Melalui Resolusi PBB Nomor 57/249, ditetapkanlah 21 Mei sebagai hari untuk merayakan keragaman di seluruh dunia. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara paling beragam di dunia. Indonesia memiliki kekayaan ragam budaya, agama, adat istiadat, serta bahasa. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa ada 1.128 suku di Indonesia yang tersebar di lebih dari 17 ribu pulau. Suku-suku yang tersebar tersebut mempunyai identitas masing-masing. Mereka juga terikat akan budaya dan bahasa masing-masing. Perbedaan suku bangsa satu dengan suku bangsa yang lain di suatu daerah dapat terlihat dari ciri-ciri berikut ini:

- a. Bahasa yang dipergunakan, misalnya Bahasa Padang, Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan lain-lain.
- b. Adat istiadat, misalnya pakaian adat, upacara perkawinan, dan upacara kematian.
- c. Kesenian daerah, misalnya Tari Merak, Tari Janger, dan Tari Serimpi.
- d. Ikatan kekerabatan, misalnya patrilineal(sistem keturunan menurut garis ayah) dan matrilineal(sistem keturunan menurut garis ibu).
- e. Mata pencaharian, misalnya suku Madura mata pencahariannya bertani dan berkebun.

- f. Batasan fisik lingkungan, misalnya Suku Melayu Laut yang tinggal di Kepulauan Riau, Suku Tengger yang tinggal di Jawa Timur, atau Suku Banjar yang tinggal di Kalimantan Tengah.

Bangsa Indonesia memiliki semboyan dan simbol yang digunakan untuk menyatukan bangsa ini. Kita memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Semboyan ini merupakan simbol persatuan dan kesatuan yang akan menyatukan keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beranekaragam budaya daerahnya, namun kita tetap satu bangsa Indonesia.

Kita memiliki bahasa dan tanah air yang sama, yaitu bahasa Indonesia dan tanah air Indonesia. Selain itu, kita juga mempunyai bendera kebangsaan merah putih. Bendera ini digunakan sebagai lambang identitas bangsa. Kita pun juga mempunyai pedoman dan dasar nilai hidup yaitu Pancasila. Pancasila digunakan sebagai pedoman nilai hidup bangsa kita.

Perbedaan budaya yang seharusnya menjadi sumber kekayaan bukan perpecahan. Dialog antar budaya juga harus ditingkatkan, agar tiap kelompok dapat saling memahami. Dialog dapat menghilangkan kesalahpahaman dan membangun perdamaian.

Tindakan sederhana mensyukuri keberagaman budaya antara lain dengan mau mempelajari budaya lain. Misalnya mengunjungi pameran kebudayaan, mendengarkan musik dari kebudayaan yang berbeda atau menonton film yang berkisah seputar budaya lain. Mau berteman dengan siapa saja dengan cara mengundang tetangga beda agama atau suku untuk makan bersama. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan. Caranya dengan saling menghargai perbedaan pendapat, walaupun berasal dari suku budaya yang berbeda.

Tindakan sederhana di atas merupakan wujud syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang kita miliki.

- c. Merancang kegiatan pembelajaran harian berdasarkan materi yang disiapkan (Mengacu pada kegiatan siswa di Buku Siswa kelas 4 tema 1 PBM 1)

Ayo Membaca



Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

Berikut adalah bacaan tentang keberagaman budaya Indonesia.

Bacalah teks berikut dalam hati!

Pawai Budaya

KETERPADUAN IPS DAN BAHASA INDONESIA

Bacaan “Pawai Budaya” digunakan untuk memadukan IPS (Keragaman social budaya Indonesia, dengan Bahasa Indonesia tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas)

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Ba

Penjelasan :

Bacaan dengan judul “Pawai budaya” digunakan untuk membuka kegiatan pembelajaran. Bacaan tersebut memuat pesan/topik tentang keragaman sosial , budaya dan etnis yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia.

Siswa diminta untuk mencermati bacaan yang disajikan dan mengidentifikasi topic yang dibicarakan pada tiap paragraph.

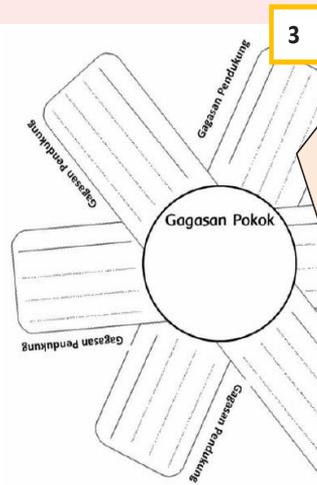
Kegiatan ini dirancang untuk memadukan KD IPS dan KD bahasa Indonesia.

selalu menampilkan budaya Indonesia teman-teman tidak menanti rombongan Tahun ini mereka alun-alun untuk mer tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti.

Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat. Di barisan

1 Apa yang dibicarakan pada paragraf ke 1?

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang dibantu oleh gagasan pendukung. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.



3

HOTS

Kegiatan ini selain digunakan untuk memahami tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung, juga sebagai stimulus untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa dilatih untuk menunjukkan pemahamannya dalam bentuk peta

2 Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas.

Catatlah komentar teman atau gurumu untuk perbaikan hasil kerja kelompokmu.

Penjelasan :

Pada kegiatan ini ada tiga langkah yang dilakukan secara berkesinambungan, ketiga langkah tersebut pada intinya didesain untuk mencapai keterpaduan pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4. 1 pada indikator 3.1.1 : mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dan 4.1.1 : menyajikan gagasan utama dan pendukung dari teks tertulis dalam bentuk peta pikiran

1. Dari bacaan yang disajikan, siswa mengidentifikasi topic pembicaraan pada tiap paragraph , identifikasi topic tiap paragraph ini melatih siswa untuk terampil dalam memahami isi bacaan yang disajikan.
2. Topik pembicaraan dari tiap paragraf yang sudah ditemukan, dipresentasikan oleh siswa di depan kelas, selain kompetensi pengetahuan yang dicapai melalui kegiatan ini kompetensi sikap sosialpun dikembangkan. (Keterpaduan Pengetahuan dan Sikap)
3. Siswa menunjukkan pemahamannya tentang gagasan pokok dan gagasan utama melalui peta pikiran yang dibuatnya. Kegiatan ini memadukan ketercapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia.

No	Nama Siswa	Daerah Asal	Ciri Khas Daerah
1.	Siti	Padang	Rendang, rumah gadang

Setelah mendapatkan informasi di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kalian semua berasal dari daerah asal yang sama? Jelaskan!

2. Apakah kalian mempunyai ciri khas daerah yang sama? Jelaskan!

3. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?

HOTS

Siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tingginya untuk mengolah data menjadi informasi yang mereka perlukan dalam menjawab pertanyaan

Penjelasan :

1. Siswa mencari informasi dengan menanyakan kepada teman sekelasnya tentang daerah asal dan ciri khas daerah.
2. Siswa menuliskan data yang dia dapatkan dalam bentuk table.
3. Dengan menggunakan data tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang terkait dengan data yang mereka hasilkan. Pada tahap ini siswa menggunakan **keterampilan berpikir tingkat tinggi** untuk mengolah data tersebut menjadi sebuah informasi yang mereka gunakan untuk menjawab pertanyaan.
4. Butir pertanyaan no 3. digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang sikap social yang harus ditunjukkan ketika mereka menemukan perbedaan.

Perbedaan yang ada pada setiap daerah di Indonesia merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang patut kita syukuri.

Nah sekarang, tuliskan apa yang telah kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada pada kolom berikut!

No	Sikap Menghargai Keberagaman
1.	Bermain bersama dengan teman yang berlainan agama.
2.	
3.	
4.	
5.	

Kamu juga bisa menuliskan contoh-contoh dari sikap tidak menghargai keberagaman yang kamu ketahui.

No	Sikap Tidak Menghargai Keberagaman
1.	Bermain hanya dengan teman yang satu suku bangsa.
2.	
3.	
4.	
5.	

KETERPADUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP

Siswa dibentuk kepeduliannya dalam menunjukkan sikap menghargai perbedaan yang mereka temukan di kegiatan sehari-harinya.

Kegiatan ini memadukan pencapaian pemahaman pengetahuan tentang keberagaman dan penumbuhan sikap sosial

Tukarkan hasil pikiranmu dengan teman di sebelahmu. Diskusikan hal-hal

Ayo Mengamati



Selain kaya akan budaya, tarian dan makanan khas daerah, Indonesia juga kaya akan jenis alat musik. Berikut adalah contoh alat musik yang dimiliki oleh berbagai suku di Indonesia. Cara memainkannya berbeda-beda. Kecapi yang berasal dari Jawa Barat, dimainkan dengan cara dipetik. Angklung yang berasal dari Jawa Barat, dimainkan dengan cara digetarkan. Saluang yang berasal dari Sumatra Barat, dimainkan dengan cara ditiup. Kendang yang berasal dari Jawa barat dan Tifa dari Papua dimainkan dengan cara dipukul.



Sumber: <http://commons.wikimedia.org>

Saluang



Sumber: <http://update-profile.blogspot.com>

Angklung

KETERPADUAN ANTARA IPS DAN IPA

Kegiatan ini memadukan pencapaian kompetensi IPS tentang keberagaman budaya, yang diwakili dengan keragaman alat musik tradisional dengan pencapaian kompetensi IPA tentang bunyi (bagaimana alat

Tuliskan nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui! Jelaskan asal alat musik itu, cara memainkannya, serta cara terjadinya bunyi pada alat musik tersebut!

No	Alat Musik	Daerah Asal	Cara memainkan dan cara terjadinya bunyi
1.	Suling	Jawa Barat	Alat tersebut dimainkan dengan cara ditiup sehingga menimbulkan getaran pada seruling dan getaran menghasilkan bunyi.
2.			
3.			
4.			

Ayo, kita pelajari lebih lanjut tentang bunyi!

Amati benda-benda yang ada di sekitarmu. Ambillah lima benda yang kamu anggap sebagai sumber bunyi. Pastikan bahwa benda yang kamu temukan berbeda cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipetik, dipukul, atau ditekan).

Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini!

Nama Benda	Cara Menghasilkan bunyi
Peluit	Peluit ditiup sehingga terjadi getaran pada bagian tertentu pada peluit dan getaran tersebut menghasilkan bunyi.

HOTS

Siswa distimulus kemampuan berpikir tingkat tingginya melalui kegiatan eksplorasi, siswa diminta untuk menemukan cara menghasilkan bunyi dari alat music tradisional yang tersedia. Apabila ketersediaan alat music tradisional sulit untuk difasilitasi maka bisa menggunakan alat-alat lain yang ada di sekitar siswa sebagai alternatif

Subtema

Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kita indera pendengar. Melalui indera ini, kita dapat mendengar dan menikmati hasil karya seni budaya yang beragam.
Ayo kita cari tahu lebih lanjut tentang hal tersebut.

KETERPADUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SPIRITUAL

Menghargai perbedaan akan memperkuat persatuan dan kesatuan. Semua orang harus hidup rukun meskipun memiliki perbedaan.

KETERPADUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SOSIAL

Keterpaduan pengetahuan dan sikap spiritual

Apa yang kalian lakukan dalam kelompok sehingga alat-alat yang kalian mainkan menghasilkan bunyi?

d. Penilaian Ketercapaian Kompetensi

Konsep penilaian mengacu kepada penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*), dan penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*). *Assessment for learning* merupakan penilaian untuk mendorong pencapaian kompetensi peserta didik; *assessment as learning* menstimuli, dan *assessment of learning* mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

Contoh penilaian

KD Bahasa Indonesia 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual

Penilaian sebagai pembelajaran
(*Assessment as learning*)

Tulislah nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf dengan nomor 1 sampai 5. Bersama teman kelompokmu, jawablah pertanyaan berikut untuk paragraf pertama!

Apa yang dibicarakan pada paragraf ke 1?

Penilaian sebagai pembelajaran (*Assessment as learning*) Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa diminta untuk mencermati paragraf dari sebuah teks bacaan dan menuliskan pemahamannya tentang isi dari paragraf tersebut. Melalui kegiatan ini guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Hasil dari kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk mencermati pemahaman siswa tentang ide/gagasan pokok dari sebuah paragraf. Ketika guru menemukan bahwa siswa ternyata masih memerlukan pendampingan dalam menyelesaikan tugas tersebut maka guru dapat mengulang kegiatan tersebut atau merancang kegiatan lain untuk memperdalam pemahaman siswa.

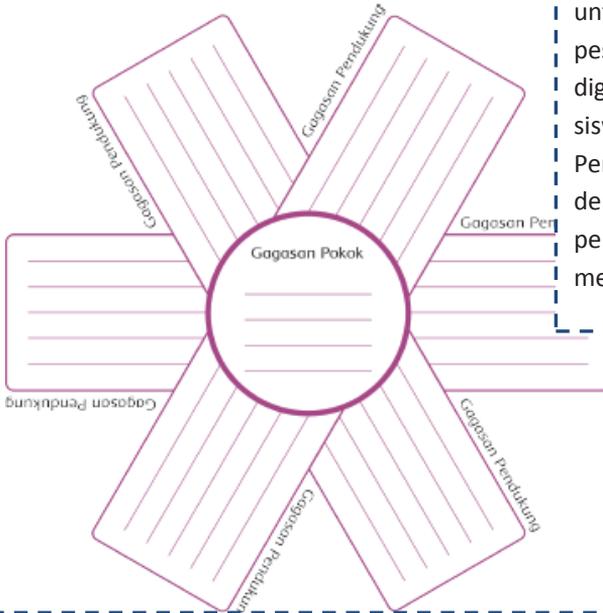
Penilaian sebagai pembelajaran (*Assessment as learning*) bisa dilakukan kapan saja di sepanjang proses pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan penilaian jenis ini adalah untuk memahamkan sebuah konsep/kompetensi tertentu kepada siswa. Kegiatan penilaian ini dirancang sebagai sebuah strategi untuk memahamkan sebuah konsep. Hasil dari kegiatan penilaian ini memberikan informasi kepada guru tentang kesiapan siswa untuk memahami konsep yang lebih dalam.

Penilaian untuk pembelajaran
(*Assessment for learning*)

Perhatikan diagram berikut ini!

Temukan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk paragraf 3, 4, dan 5.

Paragraf 3



Penilaian untuk pembelajaran (*Assessment for learning*). Kegiatan penilaian jenis ini dilakukan untuk mendorong pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil dari kegiatan penilaian ini digunakan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang konsep/kompetensi tertentu. Penilaian ini dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan situasi pembelajaran kelas. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan untuk memberikan kegiatan pengayaan atau remedial

Penilaian atas pembelajaran (*Assessment of learning*).

Kegiatan penilaian ini digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, hasil dari kegiatan penilaian ini juga memberikan informasi kepada guru tentang keberhasilan pembelajaran. Kegiatan penilaian atas pembelajaran tidak harus terjadi setiap hari, karena penilaian ini dilaksanakan ketika siswa sudah siap untuk diukur pemahamannya.

Sebelum kegiatan penilaian atas pembelajaran dilakukan, penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) terlebih dahulu dilakukan.

BAB III

PENUTUP

Pengembangan pendidikan di sekolah dasar didasarkan pada beberapa aspek utama, seperti karakteristik siswa, kurikulum, proses pembelajaran, karakteristik lingkungan, dan tuntutan masyarakat yang semakin sadar tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas. Di samping itu, pendidikan di SD memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sekolah menengah lebih menekankan penguasaan akademik, sementara pendidikan di SD lebih menekankan pendidikan kemelekwacanaan dan budi pekerti. Karakteristik siswa SD juga tergolong unik. Siswa SD kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) tergolong usia dini, sementara kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) tergolong anak-anak dan awal remaja. Di samping itu karakteristik siswa ini tentu berbeda dari segi aspek kognitif, afektif, latar belakang sosial ekonomi, budaya, serta lingkungan pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa. Dengan demikian peran guru sebagai perencana, pelaksana, penilai, fasilitator dan motivator siswa sangatlah penting. Sehingga peran guru sebagai model, terutama sebagai model perilaku, model berbahasa, sebagai model teman, saudara atau pengganti orang tua perlu juga diperhatikan.

Panduan ini untuk membantu para guru, kepala sekolah, dan pengawas mengembangkan profesionalitasnya secara mandiri, kreatif, dan berkelanjutan guna peningkatan mutu pembelajaran. Di samping itu, panduan ini dapat digunakan para pemangku kepentingan pendidikan sekolah dasar, baik secara individu maupun kelompok sebagai bahan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Drake, Susan M. *Creating Standard Based Integrated Curriculum*. London: Sage Publication, 2007.
- Forgaty, Robin. *How to Integrate The Curricula*. Palatine, Illionis: Skylight Publishing Inc. 1994
- Ginsburg, M.B. & Clift. (1990). The Hidden Curriculum of Preservice Teacher Education. *Hand book of Research on Teacher Education*. London: Collier Macmillan Pub.
- Harrington, H.L. et.al. (1996). Written Case Analyses and Critical Reflection. *Teaching and Teacher Education: An International Journal of Research and Studies*. Vol.12 no.1. January, 1996.
- Joice, B. & Weil, M. (1986). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2012). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hartati, T. (2015). *Peran MBS dalam Membangun Kelas Literat dan Kemampuan Multiliterasi di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartati, T. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Jasin, A. (1996). *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Grasindo
- Johnson, E.B.(2009). *Contextual Teaching & Learning (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit MLC.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Buku Guru Tema 1 Diriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Siswa Tema 1 Diriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Buku Guru Kelas IV Tema 1Indahnya Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015) *Buku Siswa Kelas IV Tema 1Indahnya Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
TAHUN 2016**